



Montessory Method in Training Development of Health Protocol Ambassadors Facing the Post COVID-19 Pandemic Era at SD Muhammadiyah 01 Medan

Reni Asmara Ariga¹, Rina Amelia², Sri Budi Astuti³, Fajar Amanah Ariga Fajar⁴, Selviana Ariga⁵, Hijrah Purnama Sari Ariga⁶, Nikmah Kemalasari Pane⁷

¹[Department of Basic Nursing, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

²[Department of Community Medicine and Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

^{3,4,5,6}[Universitas, Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

⁷[Indonesian Language Education Study Program, Almuslim University, Aceh, Indonesia]

Abstract. Along the decline COVID-19 cases in Indonesia, the implementation of Limited Face-to-face Learning (PTM) in education units was again carried out by observing the implementation of strict health protocols by education units. In the implementation, various problems were found, such as the lack of awareness of students in implementing health protocols. The solutions offered by the Community Service team to support preventing the spread of COVID-19 and improving healthy lifestyles include developing a health protocol ambassador program through a peer teaching program with the Montessori method. This activity was carried on August 8, 2022 with assistance and monitoring carried out until August 22, 2022 at SD Muhammadiyah 01 Medan with a total sample of 60 people. The results showed an increase before and after the activity, before the activity was carried out as many as 31 (51.7%) respondents were at a moderate level of knowledge, 37 (61.7%) positive attitudes and 32 (53.3%) good behavior respondents. After the activities were carried out, 47 (78.3%) respondents had high knowledge, 60 (100%) positive attitudes and 46 (76.7%) good behavior. Therefore, this method is effective in increasing the knowledge, attitudes and behavior of students' awareness about health protocols and prevention of COVID-19 transmission.

Keyword: Health Protocol, Montessori, School Children

Abstrak. Seiring dengan penurunan kasus COVID-19 di Indonesia pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada satuan pendidikan kembali dilaksanakan dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan secara ketat oleh satuan pendidikan. Dalam penerapannya ditemukan berbagai masalah seperti masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan protokol kesehatan. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim Pengabdian Masyarakat untuk mendukung pencegahan penyebaran COVID-19 dan peningkatan pola hidup sehat antara lain dengan mengembangkan program duta protokol kesehatan melalui program peer teaching (tutor sebaya) dengan metode Montessori. Kegiatan ini dilakukan pada 8 Agustus 2022 dengan pendampingan dan monitoring yang

*Corresponding author at: Department of Basic Nursing, University Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: reni.asmara.ariga@usu.ac.id

dilaksanakan hingga 22 Agustus 2022 di SD Muhammadiyah 01 Medan dengan total sampel yaitu 60 orang. Didapatkan hasil adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan, sebelum dilakukan kegiatan sebanyak 31 (51,7%) responden berada pada tingkat pengetahuan sedang, sikap positif sebanyak 37 (61,7%) dan perilaku baik sebanyak 32 (53,3%) responden. Setelah dilakukan kegiatan sebanyak 47 (78,3%) responden memiliki pengetahuan tinggi, sikap positif sebanyak 60 (100%) dan perilaku baik sebanyak 46 (76,7%) responden. Oleh karena itu, metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesadaran para siswa dan siswi tentang protokol kesehatan dan pencegahan penularan COVID-19.

Kata Kunci: *Protokol Kesehatan, Montessori, Anak Sekolah*

Received 12 May 2022 | Revised 17 May 2022 | Accepted 23 December 2022

1 Pendahuluan

Pada tanggal 8 Agustus 2022 Indonesia dinyatakan berada dalam kategori transmisi komunitas dengan total kasus aktif sebanyak 49.633 dimana hal ini menunjukkan adanya penurunan angka kejadian COVID-19 dari kasus aktif tertinggi sebelumnya yaitu sebanyak 64.718 pada 16 Februari 2022 [1].

Seiring dengan penurunan kasus COVID-19 di Indonesia, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Suharti menjelaskan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada satuan pendidikan kembali mengikuti ketentuan dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 06/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 [2].

Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) tersebut perlu diperhatikan juga dalam penerapan protokol kesehatan secara ketat oleh satuan pendidikan, dan pelaksanaan survei perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan serta surveilans epidemiologis di satuan pendidikan [2].

Dalam penerapannya ternyata ditemukan berbagai masalah salah satunya yaitu masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan protokol kesehatan dan masih perlunya pantauan guru [3]. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim Pengabdian Masyarakat untuk mendukung pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan mengembangkan program duta protokol kesehatan COVID-19 melalui program peer teaching (tutor sebaya) dengan metode Montessori.

Dengan dilakukannya program peer teaching (tutor sebaya) ini harapannya dapat melatih peserta didik agar dapat berani dalam berbicara di depan kelas yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya [4]. Penggunaan metode pembelajaran Montessori juga akan efektif dalam membantu peserta didik dalam mengambil keputusan dengan guru sebagai pengawas dan

fasilitator. Metode pembelajaran Montessori tidak berpegang pada nilai dan penghargaan ekstrinsik melainkan mengedepankan akuisi pengalaman dalam konteks nyata atau simulasi [5]. Selain itu metode ini juga dirancang untuk mendukung perkembangan intelektual, fisik, emosial, dan sosial anak melalui eksplorasi aktif, pilihan, dan kemandirian saat belajar [6]. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka lebih mudah menyerap pengalaman yang dilaluinya atau ilmu yang diberikan oleh orang lain, maka dari itu pembekalan ilmu pada anak sejak dini dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik [7].

2 Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 8 Agustus 2022 dengan pendampingan dan monitoring yang dilaksanakan hingga 22 Agustus 2022 di SD Muhammadiyah 01 Medan yang berlokasi di Jl. Demak No. 3 Sei Rengas Permata, Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara dengan total sampel yang terpilih sebanyak 60 siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Setelah mendapatkan izin pelaksanaan dari pihak sekolah, tim pengabmas berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi peserta didik yang memenuhi kriteria dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan duta protokol kesehatan. Pada 8 Agustus 2022 tim pengabmas memulai kegiatan dengan mengumpulkan peserta didik terpilih untuk mengikuti kegiatan di aula sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selanjutnya, tim pengabmas menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, memberikan edukasi terkait COVID-19 serta melakukan simulasi peer teaching bersama peserta didik dengan menggunakan metode Montessori.

Selanjutnya untuk evaluasi kognitif, sikap, dan perilaku maka tim pengabmas berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memantau peserta didik selana 2 minggu. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai dilakukan, tim pengabmas bersama pihak sekolah menentukan duta protokol kesehatan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pihak sekolah tetap melaksanakan monitoring terhadap peserta didik dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah.

3 Metode

Setelah 2 minggu dilakukan pemantauan subjektif oleh pihak sekolah dalam menilai peserta didik maka dilakukan evaluasi terhadap sampel peserta didik SD Muhammadiyah 01 Medan sebanyak 60 responden menggunakan kuesioner yang telah disusun tim pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di SD Muhammadiyah 01 Medan menurut jenis kelamin.

Variabel (Jenis Kelamin)	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	22	36,7
Perempuan	38	63,3

Berdasarkan hasil penyajian data pada Tabel 1, didapatkan mayoritas jenis kelamin responden dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan duta protokol kesehatan ini yaitu perempuan sebanyak 38 (63,3%) responden dan peserta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (36,7%) responden.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden di SD Muhammadiyah 01 Medan menurut kelas.

Variabel (Kelas)	Jumlah	Persentase (%)
Kelas 4	26	43,3
Kelas 5	34	56,7

Berdasarkan hasil penyajian data pada Tabel 2, didapatkan bahwa mayoritas peserta kegiatan ini yaitu peserta didik kelas 5 sebanyak 34 (56,7%) responden, dan kelas 4 sebanyak 26 (43,3%) responden.

Tabel 3. Distribusi hasil pre test tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden di SD Muhammadiyah 01 Medan.

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	11	18,3
Sedang	31	51,7
Tinggi	18	30,0
Sikap		
Negatif	23	38,3
Positif	37	61,7
Perilaku		
Buruk	28	46,7
Baik	32	53,3

Berdasarkan hasil penyajian data pre test pada Tabel 3, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 31 (51,7%) responden, diikuti dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 18 (30,0%) responden dan selanjutnya responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 (18,3%) responden. Pada variabel sikap didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 37 (61,7%) responden memiliki sikap positif dan sisanya sebanyak 23 (38,3%) responden memiliki sikap negative. Pada variabel perilaku mayoritas responden yaitu sebanyak 32 (53,3%) responden memiliki perilaku baik dan sisanya yaitu sebanyak 28 (46,7%) responden memiliki perilaku buruk.

Tabel 4. Distribusi hasil post test tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden di SD Muhammadiyah 01 Medan.

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Sedang	13	21,7
Tinggi	47	78,3
Sikap		
Positif	60	100,0
Perilaku		
Buruk	14	23,3
Baik	46	76,7

Berdasarkan hasil penyajian data post test pada Tabel 4, didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 47 (78,3%) responden dan dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 13 (21,7%) responden. Selanjutnya untuk variabel sikap didapatkan hasil bahwa 60 (100%) responden memiliki sikap positif dan untuk variabel perilaku, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 46 (76,7%) memiliki perilaku baik dan 14 (23,3%) responden memiliki perilaku buruk.

4 Pembahasan

Usia dini merupakan masa perkembangan anak pada yang pendek namun merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan anak tersebut. Maka dari itu, seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga dapat berkembang dengan optimal [8]. Kegiatan ini ditujukan kepada anak sekolah dasar dengan tujuan membentuk karakter dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut melalui program peer teaching (tutor sebaya).

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya dengan kata lain dalam tutor sebaya ini yang berperan sebagai pengajar yaitu siswa. Hal ini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran, sesama peserta didik. Hal paling penting dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar [9]. Selain itu metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa menjadi lebih aktif [10].

Pada hasil evaluasi yang dilakukan terhadap responden selama 2 minggu setelah diberikan materi dan simulasi oleh fasilitator didapatkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 47 (78,3%) memiliki pengetahuan tinggi dan sisanya 13(21,7%) responden memiliki pengetahuan yang sedang dimana data ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan yaitu dengan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 31 (51,7%) responden , tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 18 (30,0%) responden dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 (18,3%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh fasilitator serta dengan adanya metode Montessori dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini didukung oleh [4] yang menyatakan bahwa metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang lebih konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan pengembangan daripada kurikulum konvensional [7].

Selanjutnya pada aspek sikap dan perilaku didapatkan hasil bahwa seluruh responden yang berjumlah 60 orang memiliki 100% sikap positif. Data tersebut juga menunjukkan adanya perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan pendampingan. Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan pada peserta didik SD Muhammadiyah 01 Medan didapatkan data sebanyak 37 (61,7%) responden memiliki sikap positif dan sisanya 23 (38,3%) responden memiliki sikap negatif. Pada anak usia sekolah rasa ingin tahu akan berkembang serta mereka akan mulai untuk memahami lingkungan sekitar mereka. Perkembangan kecerdasan anak usia SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu [4].

Pelatihan dan pengembangan ini dilakukan agar para peserta didik mampu menjadi contoh serta mengedukasi sesamanya dalam menerapkan protokol kesehatan dengan dasar pengetahuan yang telah diberikan oleh fasilitator. Pada masa usia SD ini disebut sebagai masa anak-anak untuk belajar sehingga ilmu yang diberikan tentunya akan lebih mudah diterima dengan metode pembelajaran Montessori yang diterapkan oleh fasilitator.

Pada aspek perilaku didapatkan hasil bahwa adanya perubahan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan

didapatkan hasil mayoritas responden yaitu sebanyak 32 (53,3%) responden memiliki perilaku baik dan sisanya yaitu sebanyak 28 (46,7%) responden memiliki perilaku buruk. Pada evaluasi setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan didapatkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 46 (76,7%) memiliki perilaku baik dan 14 (23,3%) responden memiliki perilaku buruk. Anak usia sekolah lebih mudah meniru perilaku orang disekitarnya oleh sebab itu pentingnya ditegaskan kembali untuk peserta didik dan juga guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dan juga tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah ingin menguasai kemampuan baru yang diberikan oleh orang sekitarnya dan ini merupakan tanda permulaan periode bahwa anak akan bersikap objektif dan empiris terhadap dunia luar [4].

5 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat; Pelatihan dan Pendampingan Duta Protokol Kesehatan pada Anak Sekolah dengan Mengadopsi Metode Montessori di SD Muhammadiyah 01 Medan berjalan dengan lancar. Metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesadaran para siswa dan siswi tentang protokol kesehatan dan pencegahan penularan COVID-19.

6 Ucapan Terima Kasih

Kami pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih tak terhingga pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana untuk kegiatan kepada masyarakat ini selanjutnya ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim Kerja Penyakit Infeksi Emerging. *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)* 8 Agustus 2022. KEMENKES RI <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-08-agustus-2022>. 2022.
- [2] Pengelola Web KEMENDIKBUD. *Surat Edaran Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*. KEMENDIKBUD RI <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/surat-edaran-penyelenggaraan-pembelajaran-tatap-muka-tahun-akademik-20212022>. 2021
- [3] Pernantah, Piki Setri, Rizatunnisa, Kusnilawati, dan Handrianto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid19 di SMAN 1 Kubu." *Jurnal Pedagogi* 22, no.1: 46-52. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1257>. 2022
- [4] Febianti, YN. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Eudonomic*, 2(2), 80-87. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>. 2014
- [5] Azizah, Aspiya., Hardiyanti, Pratiwi., Dyah , Ageng Pramesty Koernarso. Pengaruh Metode Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini di Banjarmasin. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1). 15-26 <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/2764/1829>. 2020

- [6] Marshall C. *Pendidikan Montessori: review dari basis bukti*. NPJ ilmu pembelajaran, 2, 11. <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>. 2017
- [7] Afifah, Dinda Nur. Kuswanto. Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (2):59. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/4950>. 2020
- [8] Sabani, Fatmaridha. *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*. 8(2). 89-99. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>. 2019
- [9] Lillard A., Taggart J. Permainan pura-pura dan fantasi: Bagaimana jika Montessori benar? *Dev anak. Perspektif*; 13 :85–90. doi: 10.1111/cdep.12314. 2019
- [10] Sidiq, Hanif. Suhayat, Dede & Permana, Tatang. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK," dalam *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 1 (2018): 44 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/12618>. 2018